
PENGARUH HEDONIC LIFESTYLE, LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI Z DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Annisa Najla Nirmala¹

Email: najlanirmala@gmail.com

Yuli Agustina²

Email: yuli.agustina.fe@um.ac.id

Subagyo³

Email: subagyo.fe@um.ac.id

Lulu Nurul Istanti⁴

Email: lulu.nurul.fe@um.ac.id

Abstract

The evolution of the times necessitate individuals to cultivate prudent financial behavior. It was found that many students in the city of Malang revealed a prevalence of hedonistic lifestyle. Many students in the city of Malang easily felt FOMO (fears of missing out) about a trend. So, the purpose of this study was to investigate how a hedonic lifestyle, financial literacy, and financial attitudes affect the financial behavior of generation z students in Malang city. The research uses a quantitative approach, focusing on generation z students in Malang city as the population with 210 respondents. The results show that financial behavior is negatively impacted by a hedonic lifestyle, while financial literacy and financial attitudes have a positive influence. However, gender does not have any effect on the relationship between hedonic lifestyle, financial literacy, financial attitudes, and financial behavior. The findings of this study are the financial behavior of students in Malang city can be said to be quite good, but still have a hedon lifestyle, because of low self-reliance

Keywords: Hedonic Lifestyle, Financial Literacy, Financial Attitudes, Financial Behaviour, Gender

¹ Corresponding author: Universitas Negeri Malang, Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, 65145, Jawa Timur, Indonesia

² Universitas Negeri Malang, Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, 65145, Jawa Timur, Indonesia

³ Universitas Negeri Malang, Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, 65145, Jawa Timur, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Malang, Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, 65145, Jawa Timur, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan ekspansi ekonomi menyebabkan banyak perubahan dan harus diimbangi dengan perilaku keuangan yang bijak. Di era sekarang ini perilaku keuangan adalah suatu hal penting yang perlu diperhatikan. Mengingat perkembangan dan pertumbuhan zaman yang cepat memberikan dampak terhadap masyarakat, salah satunya adalah meningkatnya pola konsumsi (Regista, Fuad, dan Dewi 2021). Perilaku keuangan dapat dihubungkan dengan pengelolaan kredit, perilaku investasi, pengelolaan uang tunai, perilaku menabung dan perilaku investasi. Perilaku keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang membuat penganggaran pribadi, menabung untuk masa depan dan ketepatan dalam membayar tagihan (Akben-Selcuk 2015). Penelitian ini menggunakan *theory of Planned Behavior* (TPB) untuk mengeksplorasi bagaimana sikap mempengaruhi perilaku berdasarkan niat. Menurut TPB, perilaku didorong oleh niat, yang dapat diprediksi melalui berbagai faktor.

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat gaya hidup masyarakat juga akan mengalami perubahan (Risakotta 2023). Hal ini juga membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat terutama mahasiswa. Mahasiswa kini dimudahkan dalam mengakses informasi melalui internet terutama dengan penggunaan sosial media. Sosial media saat ini adalah wadah bagi masyarakat dapat memamerkan kehidupannya dengan standar yang tinggi atau *hedonic lifestyle*, hal ini menarik pengguna lain untuk ikut dalam standar hidup yang tinggi (Sugeng, Muliana, dan Annisa 2023). Saat ini kebanyakan mahasiswa memiliki *lifestyle* yang tinggi atau dapat disebut *hedonic lifestyle*. Dapat dikatakan kebanyakan gaya hidup mahasiswa di kota Malang cenderung hedon, terbukti dengan ditemukannya banyak mahasiswa yang *hangout* di café atau tempat makan *luxury* yang tergolong *pricey*. Saat ini juga banyak youtuber yang membuat video *social experiment* dengan mewawancarai mahasiswa di kota Malang mengenai biaya hidup, harga *outfit* dan biaya *hangout*. Masyarakat banyak berkomentar bahwa dengan status mahasiswa, pengeluaran setinggi itu untuk biaya hidup dapat dikatakan mahasiswa saat ini banyak yang menerapkan *hedonic lifestyle*.

Generasi yang lahir pada tahun 1997 – 2012, disebut Gen-Z dan telah berkembang di era teknologi dan informasi yang serba canggih dan cepat. FOMO (*fears of missing out*) mempengaruhi generasi Z sehingga mereka merasa takut akan tertinggal tren dan membuat mereka berlomba-lomba mengikuti gaya hidup yang tinggi atau *hedonic lifestyle* seperti yang dapat mereka lihat di sosial media. Generasi Z merupakan generasi yang dianggap multitasking, fleksibel, tertarik dengan tren yang sedang *up to date*, bahkan biasa menjadikan influencer sebagai panutan dalam menentukan pola atau gaya hidupnya (Rastati 2018). Hedonisme adalah ketika individu cenderung mencari kepuasan dan kesenangan, seringkali mereka melakukan berbagai cara untuk mendapatkan perasaan puas dan bahagia walaupun harus dengan perilaku yang salah atau negatif (Sholeh 2017).

Individu yang memiliki gaya hidup hedonis mudah tertarik dengan suatu hal yang mewah tanpa sedikitpun memikirkan anggaran atau harga (Wahyuningsih dan Fatmawati 2016). Dengan adanya *hedonic lifestyle* di kalangan mahasiswa ini tentu membutuhkan identifikasi lebih lanjut terkait perilaku keuangan di diri mahasiswa. Literasi keuangan juga dapat memengaruhi perilaku keuangan. Sehingga, menjadi hal yang sangat penting untuk memahami *financial literacy* yang baik agar dapat menggunakan berbagai instrumen dan produk finansial yang dimiliki, dan mampu membuat keputusan keuangan dengan tepat (Mendari dan Kewal 2013). Literasi keuangan adalah kecakapan individu ketika mengelola keuangan agar mencapai

perkembangan dan kesejahteraan di masa depan (Hijir 2022). Selain itu, literasi keuangan juga dapat didefinisikan dengan kemampuan yang penting untuk memperoleh kesejahteraan, mencakup empat aspek utama, yaitu pengetahuan umum, *savings*, *credit*, *investment*, dan *insurance* (Chen dan Volpe 1998). Pada tahun 2019 Survei Nasional Literasi Keuangan, tingkat *financial literacy* Indonesia relatif rendah. Namun, pada tahun 2022, terdapat peningkatan yang nyata dalam indeks *financial literacy*, mencapai 49,68% dibandingkan dengan 38,03% pada tahun 2019. Meskipun ada peningkatan, tingkat *financial literacy* Indonesia masih berada di bawah rata-rata nasional (OJK 2022).

Sikap keuangan adalah faktor lain yang mampu memberikan dampak pada perilaku keuangan selain literasi keuangan. Pendapat, persepsi dan penilaian seseorang tentang keadaan keuangan mereka yang nantinya akan diimplementasikan kedalam tindak berperilaku dan pengambilan keputusan keuangan dikenal sebagai sikap keuangan (Wahyuni, Radiman, dan Kinanti 2023). Faktor lainnya yang turut mempengaruhi dari perilaku keuangan mahasiswa yaitu *gender* (Laily 2016). Dalam konteks ini, *gender* didefinisikan sebagai perbedaan peran, tanggung jawab, dan fungsi yang ada antara wanita dan pria (Septriani, Suzanna, dan Mustika 2022). Faktor sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dapat dimoderasi dengan *gender* (Sriyono dan Rif'ah 2022). Namun berbeda hasil dengan penelitian (Risakotta 2023) yang menyatakan bahwa *gender* tidak dapat memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai *hedonic lifestyle*, perilaku keuangan, dan sikap keuangan pada perilaku keuangan dengan *gender* sebagai moderator merupakan topik yang sangat menarik untuk diselidiki lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada generasi Z yang merupakan mahasiswa di kota Malang. Alasan lain untuk memilih mahasiswa di kota Malang adalah karena perilaku keuangan yang baik juga penting bagi mereka, terutama karena banyak mahasiswa yang mengadopsi *hedonic lifestyle* pada masa kini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa lebih memahami perilaku keuangan yang baik, termasuk cara mengontrol pengeluaran, menggunakan kredit, berinvestasi, dan menabung.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah cara individu ketika menata keuangan (Baker dan Nofsinger 2010). Dari sisi pandang lain, merencanakan, mengelola, dan mengatur keuangannya juga termasuk perilaku keuangan (Herawati dan Suharsono 2018). Perilaku keuangan digambarkan sebagai keputusan yang harus diambil oleh suatu individu ketika membuat suatu keputusan keuangan (Maria 2022). Perilaku keuangan merupakan tindakan mengelola dan memanfaatkan pemasukan individu serta tanggungjawab dalam pengelolaan keuangan individu secara efektif. Keinginan seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

2.2 Hedonic Lifestyle

Menurut Parmitasari, Alwi, dan Sunarti (2018) *hedonic lifestyle* merupakan pola dan tujuan hidup untuk mencari kesenangan. *Hedonic lifestyle* adalah pola hidup dimana individu melakukan aktivitas agar adanya kesenangan hidup dengan cara membeli barang yang tidak sedang dibutuhkan dan menggunakan waktunya di luar

rumah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama temannya (Nadzir dan Ingarianti 2015). Pendapat tersebut sesuai dengan penglihatan sekitar bahwa kini banyak mahasiswa yang berbelanja hanya untuk mencari kesenangan bukan didasari kebutuhan, dan banyak café atau tempat *hangout* yang dipenuhi oleh mahasiswa

2.3 Literasi Keuangan

Menurut Mitchell, Lusardi, dan Curto (2009), literasi keuangan mencakup pemahaman konsep keuangan dan kemampuan untuk menerapkannya secara efektif, menggabungkan pengetahuan dan keterampilan praktis. Sementara itu, OJK (2016) menyatakan *financial literacy* adalah seperangkat keyakinan dan ilmu yang memberikan dampak pada perilaku dan sikap individu serta pengelolaan keuangan demi mendapatkan kesejahteraan. Sejalan dengan definisi dari Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan merupakan kemampuan penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, yang mencakup empat aspek keuangan: pengetahuan umum mengenai pinjaman, *saving*, investasi, dan *insurance*.

2.4 Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan pandangan ataupun pendapat dan penilaian individu pada kondisi atau situasi keuangan (Wahyuni, Radiman, dan Kinanti 2023). Konsep dalam sikap keuangan melibatkan persepsi individu serta mempengaruhi keputusan individu terhadap uang, pengelolaan keuangan, investasi, dan pengeluaran (Hikmah dan Azmiana 2023). Konsep tersebut didukung oleh (Adiputra dan Patricia 2020) mengenai sikap dalam menghadapi pengelolaan keuangan yang dapat dilihat dari bagaimana individu berperilaku dan mengambil suatu keputusan keuangan. Sikap keuangan juga dapat memiliki hubungan dengan masalah keuangan yang sedang dialami oleh suatu individu tersebut (Rohmanto dan Susanti 2021).

2.5 Gender

Gender merujuk pada perilaku, aktivitas dan peran yang dianggap sesuai bagi wanita dan pria, yang dibentuk melalui konstruksi sosial di masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh WHO atau *World Health Organization*. *Gender* juga dapat diartikan sebagai beberapa karakter yang ada dalam pria dan wanita yang dibentuk karena adanya faktor sosial dan budaya (Assyfa 2020). Menurut Theodos et al. (2014), pria dan wanita berbeda dalam berbagai aspek, termasuk pencapaian dalam bidang pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kekayaan, dan karakteristik demografis. Sasongko (2009) menyebutkan bahwa terdapat beberapa teori mengenai *gender*, seperti Teori Equilibrium, Teori Nature, dan Teori Nurture.

2.6 Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (TPB) adalah hasil elaborasi dari *theory reasoned of action* (TRA) yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1975. TPB menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan untuk bertindak dan bagaimana mereka menemukan cara untuk melakukannya. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa individu adalah makhluk rasional yang menggunakan informasi dan memiliki keterampilan untuk mempertimbangkan sebab dan akibat sebelum bertindak (Ajzen 2005). Banyak peneliti mulai menggunakan teori ini untuk memperkirakan dan memahami niat seseorang dalam berbagai konteks perilaku (Ajzen 1991). Terdapat tiga faktor yang

berdampak pada niat dalam TPB, yaitu *attitude towards the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*.

2.7 Hipotesis

Hedonic lifestyle mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Penerapan gaya hidup seseorang yang sesuai dengan tingkat pendapatannya dapat dikatakan memiliki perilaku keuangan yang baik (Nurlelarsi 2022). Selaras dengan pernyataan (Rohmanto dan Susanti 2021) bahwa *hedonic lifestyle* yang ada di diri mahasiswa sangat berdampak pada perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hasil penemuan dari riset yang dilakukan oleh (Utami dan Isbanah 2023) bahwa *hedonic lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yana dan Setyawan 2023) juga memberikan hasil yang berbeda bahwa *hedonic lifestyle* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan.

H1: *Hedonic lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Menurut Khawar dan Sarwar (2021), pemahaman tentang keuangan memainkan peran penting dalam mengambil keputusan keuangan. Ini berarti, semakin baik pemahaman individu tentang keuangan, semakin mungkin mereka mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan Andarsari dan Ningtyas (2019); Hijir (2022) memvalidasi bahwa pemahaman yang kuat terhadap konsep keuangan berkorelasi positif dengan perilaku keuangan. Demikian pula, penelitian yang dilakukan (Indratirta, Handayati, dan Juliardi 2023), menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pemahaman keuangan yang lebih tinggi menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik. Namun, (Muntahanah et al. 2021) tidak menemukan dampak signifikan dari pemahaman keuangan terhadap perilaku keuangan, sebuah kesimpulan yang juga didukung oleh (Faisal 2021).

H2: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Menurut Hikmah dan Azmiana (2023), sikap finansial berperan penting dalam membentuk praktik pengelolaan keuangan individu. Penelitian Fisher (2021) semakin memperkuat gagasan ini, yang menunjukkan bahwa sikap terhadap uang seseorang dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. Hal ini sejalan dengan temuan Hikmah dan Azmiana (2023) yang menyoroti korelasi positif yang signifikan antara *financial attitude* dan *financial behavior*. Penelitian oleh Putri, Nurwati, dan Mahrita (2023) dan Adiputra dan Patricia (2020) juga mendukung hal ini dengan menyatakan semakin positif sikap finansial seseorang, semakin baik perilaku keuangannya. Namun, penelitian oleh Wahyuni, Radiman, dan Kinanti (2023) menemukan hasil yang berbeda, yakni bahwa *financial attitude* tidak mempengaruhi secara signifikan pada *financial behavior*. Hasil ini secara kolektif menunjukkan bahwa *financial attitude* memang memainkan peran penting dalam manajemen keuangan, variabel tersebut mungkin tidak selalu berfungsi sebagai prediktor yang dapat diandalkan untuk *financial behavior* secara keseluruhan.

H3: Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

Menurut Kotler dan Keller (2009), pria dan wanita memiliki perbedaan dalam perilaku dan sikap. Perbedaan ini, yang didasarkan pada fungsi, tanggung jawab, dan peran, disebut sebagai *gender*. Penelitian oleh Coley (2002) menemukan

ketidaksamaan signifikan diantara pria dan wanita dalam hal elemen proses seperti dorongan kuat untuk membeli, dan pengelolaan suasana hati. Sejalan dengan Tarka, Kukar-Kinney, dan Harnish (2022), yang mengindikasikan bahwa *gender* dapat menjadi faktor moderasi dalam konteks perilaku hedonis, dengan temuan bahwa wanita lebih memiliki tingkat kecenderungan membeli yang tinggi dibandingkan pria. Penelitian oleh Kirana dan Kerti Yasa (2013) juga menunjukkan bahwa *gender* dapat berfungsi sebagai variabel yang memperlemah atau memperkuat efek tertentu dalam studi perilaku konsumen.

H4: *Gender* memoderasi pengaruh *Hedonic Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998), perbedaan *gender* dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Pendapat selaras dengan Ramdany dan Putri (2022), yang menemukan bahwa *gender* dapat memoderasi hubungan antara *financial literacy* serta pengelolaan keuangan, dimana pria mempunyai dampak moderasi yang lebih besar daripada wanita. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sriyono dan Rif'ah (2022), yang juga menegaskan bahwa *gender* memiliki kemampuan untuk memoderasi korelasi antara *financial attitude* dan *financial behavior*. Meskipun demikian, Izza (2020) melaporkan hasil yang berbeda, menunjukkan bahwa *gender* tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial behavior*. Penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pria dan wanita dalam hal *financial literacy* dan *financial behavior*, terutama dalam konteks investasi.

H5: *Gender* memoderasi pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan.

Temuan dari penelitian sebelumnya menyatakan korelasi positif antara *financial attitude* dan perilaku keuangan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sriyono dan Rif'ah (2022); Hikmah dan Azmiana (2023); Rohmanto dan Susanti (2021); Adiputra dan Patricia (2020) mendukung temuan ini. Namun, hasil studi Wahyuni, Radiman, dan Kinanti (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana mereka mendapati sikap keuangan tidak berdampak signifikan pada perilaku keuangan. Divergensi dalam hasil ini mendorong peneliti untuk mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi, seperti *gender*, karena menurut Sabri, Abdullah, dan Ahmad (2018), variabel moderasi memiliki potensi untuk mempengaruhi atau mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

H6: *Gender* memoderasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

3.1.1 Perilaku Keuangan

Financial literacy mengacu pada cara seseorang mengelola, menggunakan, dan memanfaatkan keterampilan finansialnya dengan efektif. Menurut Dew dan Xiao (2011), indikator perilaku keuangan meliputi manajemen arus kas, konsumsi, manajemen kredit serta tabungan dan investasi.

3.1.2 Hedonic Lifestyle

Hedonic lifestyle cenderung berfokus pada pencarian kesenangan atau kepuasan pribadi. Orang yang mengadopsi gaya hidup ini biasanya mengutamakan hal-hal yang memberikan kepuasan, meski terkadang mengesampingkan kebutuhan. Menurut

Atulkar dan Kesari (2018), ada lima indikator gaya hidup hedonis: kecenderungan untuk membeli secara impulsif, pengaruh interpersonal, kecenderungan menikmati belanja, materialisme, dan belanja impulsif.

3.1.3 Literasi Keuangan

Financial literacy adalah pemahaman yang memengaruhi tindakan keuangan seseorang, meliputi pengetahuan tentang asuransi, investasi, pinjaman, dan tabungan. Ini berarti, keyakinan dan keterampilan memiliki peran penting dalam mencapai kestabilan finansial melalui pengelolaan tabungan dan pinjaman. Menurut Chen dan Volpe (1998), terdapat empat indikator utama literasi keuangan, yakni pengetahuan dasar tentang *credit, saving, investation and insurcance*. Sementara itu, *financial behavior* berkaitan dengan cara seseorang mengatur, menggunakan, dan memperlakukan kemampuan finansialnya dengan efektif atau optimal. Dew dan Xiao (2011) juga menegaskan bahwa *indicator* perilaku keuangan mencakup manajemen arus kas, tabungan dan investasi, konsumsi serta manajemen kredit.

3.1.4 Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah pendapat, keyakinan dan keadaan pikiran individu dalam bertindak pada situasi keuangan. Menurut Furnham (1984) indikator sikap keuangan diantaranya adalah *obsession, power, retention, security, inadequate* dan *effort*.

3.1.5 Gender

Gender merupakan suatu karakteristik tertentu dengan perbedaan hasil konstruksi dan biologis yang memperlihatkan implikasi dan indikasi antara wanita dan pria, sehingga memiliki tugas dan peran yang berbeda. Menurut Sriyono dan Rif'ah (2022) indikator *gender* adalah pria dan wanita untuk mengetahui korelasi dengan perilaku keuangan.

3.2 Rancangan atau Desain Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana informasi yang terhimpun berbentuk data numerik, dan analisisnya dikerjakan menggunakan perangkat lunak statistik (Sodik, A. dan Siyoto 2015). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menguraikan keterkaitan antara berbagai variabel. Penelitian ini dilakukan di Kota Malang. Populasi yang dituju adalah generasi Z yang berusia 17 hingga 27 tahun dan menjadi mahasiswa di sana. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan jumlah sample, peneliti merujuk pada rumus yang dikemukakan oleh Hair et al. (2019), yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 210 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Google Forms yang disebarluaskan melalui berbagai platform sosial media kepada mahasiswa di kota Malang.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini meneliti lima variabel: *Hedonic Lifestyle* (X1), Literasi Keuangan (X2) dan Sikap Keuangan (X3) sebagai variabel independen; Perilaku Keuangan (Y) sebagai variabel dependen; dan *Gender* (Z) sebagai variabel moderasi. Analisis dilakukan menggunakan Metode *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS), untuk mengevaluasi pengaruh ketiga variabel independen

terhadap variabel dependen, serta untuk meneliti peran *gender* sebagai variabel moderasi. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis adalah SmartPLS versi 3.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Karakteristik Responden

Penelitian ini mendapatkan total 210 responden dengan menyebarkan *google form* ke berbagai *platform* sosial media. Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui bahwa: (1) Responden wanita memiliki proporsi terbesar yaitu 52,8% dan pria sebesar 47,2%. (2) Mayoritas usia responden adalah 20 hingga 22 tahun. (3) Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa di Kota Malang dengan asal universitas yang beragam. Karakteristik responden dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Data	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin		
- Wanita	110	52,8%
- Pria	100	47,2%
Usia		
- 17 – 19 Tahun	26	12,7%
- 20 – 22 Tahun	157	74,3%
- 23 – 25 Tahun	26	12,5%
- 26 – 27 Tahun	1	0,5%
Asal Universitas		
- Universitas Brawijaya	44	21%
- Universitas Negeri Malang	36	17,1%
- Politeknik Negeri Malang	31	14,8%
- Universitas Muhammadiyah Malang	21	10%
- Universitas Islam Malang	10	4,8%
- Universitas Widyagama Malang	7	3,3%
- Universitas Gajayana Malang	7	3,3%
- Universitas Wisnuwardhana Malang	4	1,9%
- Universitas Merdeka Malang	7	3,3%
- Universitas Bina Nusantara Malang	6	2,9%
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	4	1,9%
- Institut Teknologi Nasional Malang	2	1%
- Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang	4	1,9%
- Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	6	2,9%
- Universitas Islam Raden Rahmat Malang	11	5,2%
- STIE Malangkecewara	4	1,9%
- STIE Asia Malang	3	1,4%
- Universitas Ma Chung Malang	3	1,4%

4.2 Hasil Uji Outer Model

Analisis *outer model*, tahap ini mencakup penentuan keterkaitan antara variabel laten dan indikatornya, yang juga disebut sebagai model pengukuran, untuk menggambarkan sifat konstruksi melalui variabel *manifest* (Jaya dan Sumertajaya 2008). Pada tahap ini, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk. Terdapat

dua aspek dalam uji validitas: *discriminant validity test* dan *convergent validity test*. Gambar 1 menunjukkan visualisasi hasil *outer model* data penelitian.

Hair et al. (2019) menjelaskan bahwa *convergent validity* mengukur seberapa konsisten sebuah konstruk dalam menjelaskan varians pada itemnya. Uji validitas konvergen dilakukan melalui dua metode: faktor muat (*loading factor*) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *loading factor* dianggap valid jika nilainya melebihi 0,70. Sementara itu, AVE dianggap memadai jika nilainya 0,50 atau lebih tinggi (Hair et al. 2019). Hasil dalam Tabel 1 memaparkan *loading factor* untuk setiap item telah melebihi 0,7, nilai AVE lebih dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa semua item memenuhi validitas konvergen.

Discriminant validity test merupakan metode untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah konstruk berbeda secara empiris dari konstruk lain dalam model struktural (Hair et al. 2019). Uji ini menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*, di mana nilai untuk setiap variabel laten harus lebih tinggi daripada korelasi antara variabel laten lainnya (Mohammadi dan Mahmoodi 2019). Hasil dalam Tabel 2 memaparkan kriteria *Fornell-Larcker* telah terpenuhi, berarti setiap konstruk memiliki nilai yang lebih tinggi daripada korelasinya dengan variabel lain. Dengan demikian, semua item dalam model ini dianggap valid secara diskriminan karena nilai masing-masing konstruk lebih tinggi daripada korelasi dengan variabel laten lainnya.

Selanjutnya, dilakukan *reliability test* untuk mengukur konsistensi suatu pengukuran saat diulang pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa, dengan tujuan untuk menilai seberapa konsisten hasilnya. Uji reliabilitas biasanya mencakup uji *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* dianggap mampu diandalkan jika nilainya lebih dari 0,60, sementara *composite reliability* dianggap baik jika lebih dari 0,70, meskipun begitu nilai 0,60 masih dapat diterima (Anuraga dan Sulistiyawan 2017). Dalam studi ini, hasil dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,60 dan *composite reliability* lebih dari 0,70, menandakan bahwa variabel-variabel dalam studi ini dapat dianggap reliabel.

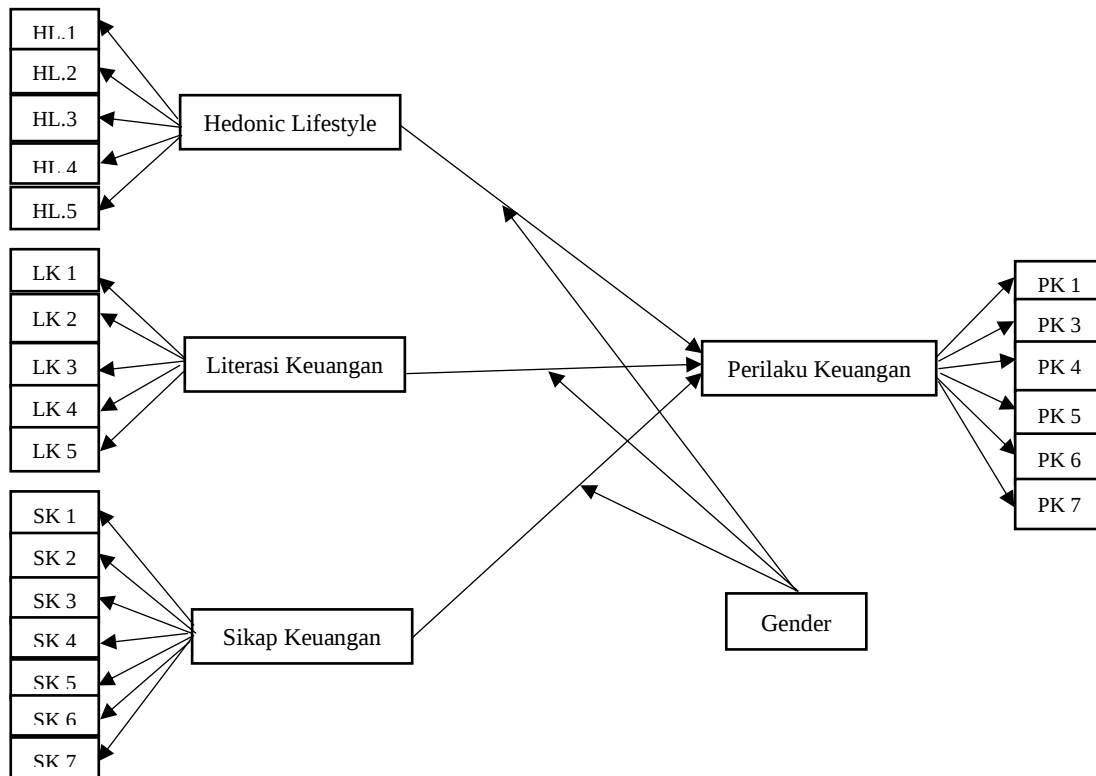
Tabel 2. Uji Validitas Konvergen dan Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Outer loadings	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Perilaku Keuangan (Y)	PK 1	0.802	0.759	0.936	0.950
	PK 3	0.912			
	PK 4	0.891			
	PK 5	0.851			
	PK 6	0.870			
	PK 7	0.898			
Hedonic Lifestyle (X1)	HL 1	0.903	0.716	0.899	0.926
	HL 2	0.899			
	HL 3	0.806			
	HL 4	0.734			
	HL 5	0.876			
Literasi Keuangan (X2)	LK 1	0.704	0.648	0.891	0.917
	LK 2	0.852			
	LK 3	0.824			
	LK 4	0.791			
	LK 5	0.818			
	LK 7	0.803			

Sikap Keuangan (X3)	SK 1	0.815	0.627	0.901	0.922
	SK 2	0.806			
	SK 3	0.776			
	SK 4	0.843			
	SK 5	0.759			
	SK 6	0.758			
	SK 7	0.783			

*Item PK2, HL6 dan LK6 dihapus dari item indikator karena memiliki nilai loading factor < 0,7

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)



Gambar 1. Analisis Outer Model

Tabel 3. Discriminant Validity Fornell-Larcker Criterion

	<i>Hedonic Lifestyle</i>	<i>Literasi Keuangan</i>	<i>Sikap Keuangan</i>	<i>Perilaku Keuangan</i>
<i>Hedonic Lifestyle</i>	0.846			
<i>Literasi Keuangan</i>	0.711	0.805		
<i>Sikap Keuangan</i>	0.547	0.764	0.792	
<i>Perilaku Keuangan</i>	0.520	0.820	0.869	0.871

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

4.3 Hasil Model Struktural (Inner Model)

Langkah selanjutnya dalam mengevaluasi kecocokan model adalah analisis *inner model* atau model struktural yang mengacu pada spesifikasi hubungan antara variabel laten dalam suatu penelitian. Analisis *inner model* mencakup pengujian koefisien determinasi (R^2) dan *predictive relevance* (Q^2) (Hair et al. 2019). Koefisien determinasi (R^2) adalah indeks yang menyatakan seberapa baik variabel laten endogen dalam suatu model diprediksi oleh variabel-variabel lain. Semakin tinggi nilai R^2 ,

semakin baik model menjelaskan konstruk variabel laten. R^2 menggambarkan kekuatan prediktif variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variabel laten endogen secara bersama-sama. R^2 dianggap substansial jika bernilai 0,75 atau lebih, moderat dengan nilai minimal 0,50, dan rendah jika mendekati 0,25 (Hair et al. 2019). Tabel 4 menunjukkan hasil analisis R^2 . Kontribusi variabel *hedonic lifestyle*, *financial literacy*, dan *financial attitude* terhadap Perilaku Keuangan sebesar 82,7% (0,827), yang termasuk dalam kategori substansial. Sisanya, faktor lain di luar model menyumbang 17,3% (0,173) terhadap perilaku keuangan.

Predictive Relevance (Q^2) digunakan untuk mengavaluasi relevansi prediktif variabel endogen pada model. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat efek dari perubahan nilai Q^2 apabila salah satu variabel laten endogen tertentu diturunkan dari model. Adapun menurut Hair et al. (2019) $Q^2 > 0$ merupakan hasil yang menunjukkan bahwa model mengungguli tolak ukur. Tabel 4 menunjukkan bahwa *predictive relevance* test dari variabel perilaku keuangan sebesar 0.616. sehingga hasil tersebut menunjukkan adanya model *predictive relevance*.

Tabel 4. Hasil Inner Model

	R^2	Model	Q^2
Perilaku Keuangan	0.827	Substansial	0.616

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis diterapkan metode *resampling bootstrap*. Jika nilai t-statistik yang dihasilkan melebihi nilai kritis z pada 2-tailed sebesar 1,96 (dengan tingkat signifikansi 5%), maka *path coefficients* dianggap signifikan. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 1,96, maka *path coefficients* dianggap tidak signifikan. *Path coefficients* memiliki signifikansi penting dalam model struktural karena membantu dalam pemahaman hubungan antar variabel serta dalam memprediksi perubahan pada variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Pengaruh positif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen tercermin dalam *path coefficients* dengan nilai positif, sementara pengaruh negatif tercermin dalam nilai *path coefficients* yang negatif.

Dalam analisis menggunakan SmartPLS, nilai *path coefficients* disajikan melalui nilai *original sample*. Hasil uji hipotesis, termasuk nilai *path coefficients* dan p-value (signifikansi), ditampilkan dalam Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa *hedonic lifestyle* memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan dengan p-value sebesar 0.003. Pengaruh yang ditunjukkan bersifat negatif dengan nilai *original sample* -0.152. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis, semakin buruk perilaku keuangan. Atau sebaliknya, semakin rendah gaya hidup hedonis maka semakin baik nilai perilaku keuangannya. Literasi keuangan juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan p-value 0.000 dan dampak positif (nilai *original sample* 0.491). Hal ini menandakan bahwa semakin baik literasi keuangan, semakin baik perilaku keuangan. Sikap keuangan juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan p-value 0.000 dan dampak positif (nilai *original sample* 0.571), menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan, semakin tinggi tingkat perilaku keuangan.

Namun, hasil uji moderasi dalam tabel 5 tersebut memaparkan bahwa *gender* tidak berhasil memoderasi pengaruh antara gaya hidup hedonis dan perilaku keuangan

(p-value 0.091). *Gender* juga tidak berhasil memoderasi pengaruh antara *financial literacy* dan perilaku keuangan (p-value 0.169), atau pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku keuangan (p-value 0.419). Dengan demikian, *gender* tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh antara variabel independen (*hedonic lifestyle*, *financial literacy*, dan *financial attitude*) dengan variabel dependen (perilaku keuangan).

Tabel 5. Bootstrapping dan Path Coefficient

Hipotesis	Original Sample (O)	Standart Devitaitaion (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value	Konfirmasi
HL → PK	-0.152	0.050	3.032	0.003	Hipoteis Diterima
LK → PK	0.491	0.074	6.665	0.000	Hipotesis Diterima
SK → PK	0.571	0.056	10.108	0.000	Hipotesis Diterima
Gender x HL → PK	-0.090	0.053	1.692	0.091	Hipotesis Ditolak
Gender x LK → PK	0.112	0.081	1.379	0.169	Hipotesis Ditolak
Gender x SK → PK	-0.048	0.059	0.809	0.419	Hipotesis Ditolak

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Hedonic Lifestyle* (X_1) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mewah dan hedonnya tingkat konsumsi atau *lifestyle* individu berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan individu tersebut. Hal ini membuktikan dengan semakin rendahnya *hedonic lifestyle* maka semakin tinggi nilai perilaku keuangan individu tersebut dan sebaliknya. *Hedonic lifestyle* merupakan gambaran tingginya tingkat konsumsi seseorang atau kurangnya pengontrolan diri dalam pengelolaan keuangan. tersebut bertolak belakang dengan prinsip perilaku keuangan yang lebih menitik beratkan konsumsi sesuai kebutuhan dibandingkan kesenangan sehingga tidak menyebabkan konsumsi yang berlebihan. Pengaruh negatif yang diberikan *hedonic lifestyle* terhadap perilaku keuangan didukung *theory of planned behavior* (Ajzen 1991) yang pada dasarnya mengatakan bahwa *hedonic lifestyle* masuk dalam faktor *attitude towards the behavior* karena *hedonic lifestyle* adalah dasar motivasi yang mempengaruhi sikap individu ketika melakukan suatu tindakan yaitu perilaku keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Yana dan Setyawan (2023) yang memberikan penemuan semakin mewah dan hedon *lifestyle* seseorang, maka semakin buruk perilaku keuangan yang dimiliki. Dalam penemuannya mendapati bahwa mahasiswa cenderung lebih boros dan berlebihan karena menggunakan uangnya untuk membeli pakaian, pergi ke tempat yang sedang tren atau viral (*shopping centre*, *café*, dan lain-lain) (Yana dan Setyawan 2023). Fakta tersebut didukung oleh temuan (Pratama, Jasman, dan Saharuddin 2022) yang menyatakan

gaya hidup boros dan konsumtif menyebabkan pengeluaran uang meningkat dan membuat orang lebih mudah membelanjakan uang mereka.

Penelitian terdahulu memberikan temuan yang selaras dengan temuan penelitian ini. Dapat dikatakan mahasiswa di kota Malang cenderung memiliki *lifestyle* yang hedon. Terbukti dari hasil pernyataan para responden, mahasiswa di kota Malang ini paling banyak mengeluarkan uang secara berlebihan karena kurangnya pengendalian diri dalam konsumsi. Diperkuat, apabila ada tempat yang ramai pengunjung karena sedang *trend* atau viral seperti café baru maupun tempat berbelanja baru, mahasiswa akan sangat tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. Bagi mahasiswa saat ini kegiatan berbelanja merupakan suatu hal yang dapat membuat dirinya merasa senang. Meskipun demikian beberapa responden menyatakan tidak tertarik dengan adanya diskon (12%) dan promosi (6,5%). Artinya masih ada sebagian dari responden yang tidak melakukan pembelian terhadap barang atau jasa yang tidak dibutuhkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di kota Malang sebagian besar memiliki *lifestyle* hedon. Akan tetapi, sebagian kecilnya tidak demikian. Hal ini membuktikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa di Kota Malang masih tergolong baik. Berdasarkan hasil olah data ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki *lifestyle* hedon, ternyata juga memiliki perilaku keuangan yang baik dengan melakukan perbandingan harga sebelum membeli suatu barang, melakukan pencatatan riwayat pengeluaran setiap bulannya dan menabung untuk menyiapkan masa depan. Tetapi, hasil olah data menunjukkan kurangnya pengendalian diri dengan prosentase yang tinggi. Temuan ini diperkuat dengan bukti nyata dari beberapa *public figure* yang menerapkan *hedonic lifestyle* namun tetap memiliki jumlah aset atau kekayaan yang didapat dikatakan banyak karena tetap menabung, berinvestasi dan melakukan *cash flow management* dengan baik.

4.5.2 Pengaruh Literasi Keuangan (X₂) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil pengujian memaparkan penerimaan hipotesis kedua (H₂). Hasil ini konsisten dengan studi empiris sebelumnya yang mengatakan bahwa literasi keuangan mahasiswa berkorelasi positif dengan perilaku keuangan mereka. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sesuai dengan *theory of planned behavior*, yang menegaskan bahwa individu bertindak berdasarkan niat yang didukung oleh informasi, konsekuensi, dan hasil yang diharapkan (Ajzen 2005). Dalam teori tersebut, literasi keuangan termasuk dalam faktor kontrol perilaku atau *perceived behavioral control*, di mana individu mengendalikan perilaku mereka untuk mengatasi hambatan atau rintangan yang mungkin muncul ketika melakukan suatu tindakan (Ajzen 1991). Analisis deskriptif dari riset ini mengungkapkan bahwa mahasiswa di Kota Malang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai.

Literasi keuangan diperlukan agar seseorang dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dan membuat keputusan yang tepat, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan perilaku keuangan yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Indratirta, Handayati, dan Juliardi (2023) juga memberikan pernyataan yang sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa literasi keuangan berdampak signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan, terutama dalam konteks bagaimana individu menggunakan, memperlakukan, dan mengelola keuangannya untuk mencapai manfaat maksimum sambil mempertimbangkan risiko yang ada. Didukung oleh Herawati dan Suharsono (2018) yang menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan cara dalam meningkatkan pemberdayaan serta kualitas hidup. Oleh karena itu,

pemahaman konsep keuangan yang baik membantu mahasiswa dalam *financial decisions* yang lebih bijaksana.

Mahasiswa di kota Malang khususnya generasi Z, sudah memahami dengan baik dan setuju bahwa dengan *financial literacy* yang lebih baik mereka dapat mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana pula. Dapat dilihat dari tanggapan responden dalam penelitian ini. Mahasiswa di kota Malang dapat dikatakan sudah memiliki pengetahuan keuangan yang baik, mulai dari pengetahuan mengenai kegunaan dan pentingnya asuransi serta bagaimana cara menabung yang baik dan penggunaan kredit dengan bijak. Hal tersebut terbukti mempengaruhi perilaku keuangan mereka dengan pernyataan bahwa mahasiswa di kota Malang tergolong tepat waktu dalam membayar kredit. Namun menurut data responden sebesar 2% menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang baik belum cukup untuk membuat mereka terhindar dari penipuan keuangan. Hal tersebut selaras dengan penemuan Indratirta, Handayati, dan Juliardi (2023) yang juga menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat literasi yang dimiliki, beberapa responden masih terjerat penipuan investasi yang mana hal tersebut masuk kedalam penipuan keuangan.

4.5.3 Pengaruh Sikap Keuangan (X₃) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil pengujian memaparkan hipotesis ketiga (H3) diterima, semakin baik sikap keuangan seorang mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan mereka. *Theory of planned behavior* (Ajzen 1991) menyebutkan bahwa sikap keuangan termasuk dalam faktor *attitude towards behavior*, di mana sikap terhadap suatu perilaku didasarkan pada keyakinan yang nantinya akan menjadi konsekuensi dari perilaku itu sendiri (Ajzen 2005). Teori tersebut mendukung korelasi positif sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa di kota Malang memiliki sikap keuangan yang baik. Menurut tanggapan responden yang merupakan generasi Z mahasiswa di kota Malang, mereka sering kali merasa jumlah uang yang dimilikinya tidak pernah cukup, namun hal ini diimbangi dengan keyakinan bahwa mereka percaya pendapatan seseorang berkaitan erat dengan kemampuan dan usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, diperlukan usaha yang juga maksimal dan dengan mengelola keuangan yang baik juga dapat menjaga pendapatan ataupun tabungan dalam keadaan yang aman dan baik. Sikap keuangan yang baik tersebut mengindikasikan perilaku keuangan mahasiswa dengan baik pula, dapat dilihat dari pernyataannya, mereka telah melakukan pencatatan riwayat pengeluaran setiap bulannya dengan tujuan untuk menjaga *cash flow management* tetap stabil. Temuan ini didukung oleh Hikmah dan Azmiana (2023) bahwasannya sikap keuangan yang baik membantu mahasiswa menentukan keputusan keuangan yang bijak, seperti yang terlihat dari responden yang mampu mengelola keuangan mereka dengan baik berkat pengetahuan yang relevan dengan zaman dan kemampuan memodifikasi penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan. Adiputra & Patricia (2020) juga menemukan hal yang sama, sikap keuangan dianggap sebagai pola pikir atau pendapat yang digunakan saat membuat keputusan keuangan. Dengan prinsip-prinsip yang telah dipelajari, individu diharapkan dapat mengelola keuangan dengan lebih bijaksana lagi supaya terhindar dari kesalahan di masa depan. Sikap keuangan mahasiswa di kota Malang dapat dikatakan baik karena berdasarkan pernyataan-pernyataannya dapat dinilai mereka memiliki pandangan, keyakinan dan perasaan yang baik terhadap keuangan mereka sendiri.

4.5.4 Gender Memoderasi Pengaruh Hedonic Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan

Pada penelitian ini, *hedonic lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Meskipun demikian uji hipotesis yang menyertakan *gender* mampu memoderasi pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap perilaku keuangan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena generasi z sebagai sampel penelitian memiliki karakter *hedonic lifestyle* yang relatif sama antara wanita dan pria (Wibowo 2018). Dalam hal kebutuhan baik primer maupun sekunder. Tingkat *hedonic lifestyle* antara wanita dan pria dalam penelitian ini relatif sama, dapat dilihat dari hasil pernyataan responden antara wanita dan pria sama – sama kurang memiliki pengendalian diri dalam membeli barang atau jasa serta mudah termakan oleh iklan yang menarik sehingga menarik minat untuk membeli hal yang tidak diperlukan. Mahasiswa wanita maupun pria juga sama – sama mudah merasa FOMO, dapat dilihat bahwa mereka sama – sama mudah tertarik untuk mengunjungi café atau tempat baru yang sedang ramai pengunjung maupun viral di sosial media.

Penelitian ini sejalan dengan Risakotta (2023) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan tingkat hedonisme dalam diri wanita maupun pria. Kebutuhan *fashion* ataupun mengikuti tren bagi wanita maupun pria sekarang dapat dikatakan sama. Di era yang semakin canggih ini, semua *gender* memiliki kemudahan dan tingkat keinginan yang sama dalam mengakses berbagai platform *e-commerce* untuk berbelanja. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam hal *hedonic lifestyle*, hanya saja terdapat perbedaan dalam beberapa barang ataupun jasa yang di konsumsi oleh pria dan wanita. Hasil penelitian ini mendukung *gender equilibrium theory* oleh Sri Sundari Sasongko dalam (Yunita 2020) yang menyatakan bahwa teori ini menekankan mengenai kesetaraan *gender*, memiliki pandangan hubungan yang saling melengkapi sehingga tidak mempertentangkan adanya kerja sama antara pria dan wanita.

4.5.5 Gender Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dilihat dari hasil penelitian secara keseluruhan, literasi keuangan pada mahasiswa di kota Malang memiliki rata-rata yang baik. Namun dilihat dari sisi *gender* tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan tingkat literasi wanita maupun pria relatif sama. Penelitian ini menemukan bahwa *gender* tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat teknologi saat ini dapat dengan mudah digunakan oleh wanita maupun pria. Sehingga wanita maupun pria tidak kesulitan dalam mengelola keuangannya, karena mereka dapat dengan mudah menggali informasi mengenai pengetahuan keuangan mulai dari cara yang baik dalam merencanakan, mengelola dan mengatur keuangannya, serta hal-hal apa saja yang harus dihindari. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti dan Santoso 2022) bahwa pria maupun wanita sudah mendapatkan informasi yang sama dalam hal pengetahuan keuangan. Dalam penelitian (Izza 2020) ditemukan bahwa responden dalam penelitian tersebut antara wanita maupun pria sudah mendapatkan informasi mengenai investasi dan menabung karena responden menyatakan bahwa sudah menyiapkan bekal untuk masa depan nya nanti dengan cara berinvestasi atau menitipkan uangnya di bank.

Hal yang sama terjadi pada responden dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mahasiswa pria dan wanita sama – sama setuju menyatakan bahwa dengan dengan pengetahuan keuangan yang baik dapat mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Mahasiswa di kota Malang baik wanita maupun pria sudah dapat memahami fungsi dari asuransi untuk perlindungan di masa depan, kegunaan investasi untuk masa depan, serta menabung uangnya di bank. Saat ini sudah banyak berbagai *platform* yang menyediakan informasi mengenai pengetahuan keuangan. Selain itu juga banyak layanan bank atau lembaga keuangan yang menyediakan layanan 24 jam dalam bentuk *chat* maupun *call center*. Berbagai layanan yang disediakan siap memberikan arahan mengenai rencana keuangan ataupun masalah keuangan. Hasil ini mendukung teori kesetaraan *gender* (*gender equilibrium theory*) oleh Sri Sundari Sasongko dalam Yunita (2020), dalam beberapa konteks perbedaan *gender* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam hubungan antara faktor-faktor tertentu seperti literasi keuangan dan perilaku keuangan. Teori ini menekankan bahwa *gender* tidak seharusnya menjadi faktor yang membatasi dalam mencapai kesejahteraan finansial.

4.5.6 Gender Memoderasi Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *gender* tidak memainkan peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini didukung oleh (Sabri, Abdullah, dan Ahmad 2018) yang juga menemukan bahwa *gender* tidak berhasil memoderasi sikap keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kesetaraan *gender* (*gender equilibrium theory*) oleh Sri Sundari Sasongko dalam Yunita (2020) yang menyatakan bahwa teori ini menekankan pada konsep keharmonisan dan kemitraan dalam hubungan wanita dan pria, sehingga ditemukan keseimbangan didalamnya. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari pernyataan antara responden wanita dan responden pria yang merupakan mahasiswa di kota Malang. Dengan kompak mereka menyatakan bahwa ketika mereka membeli suatu barang dapat dipastikan bahwa tujuannya bukan untuk membuat orang lain terkesan namun memang karena kebutuhan. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa cara mereka menyikapi keuangan sangat mirip dengan cara orang tua nya. Hal tersebut sejalan dengan *theory of planned behavior* (Ajzen 1991) yang masuk dalam faktor *perceived behavioral control*. Artinya, mahasiswa di kota Malang meyakini sulit atau mudahnya dalam berperilaku (khususnya dalam perilaku keuangan) itu berasal dari hal-hal yang disarankan oleh orang tua mereka, atau berdasarkan pengalaman yang telah di lalui oleh orang tua mereka.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dari analisis data, terbukti bahwa *hedonic lifestyle* secara signifikan dan negatif berpengaruh pada perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat hedonisme di kalangan mahasiswa, maka perilaku keuangan mereka cenderung tinggi dan sebaliknya. Berbeda dengan literasi keuangan yang menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif pada perilaku keuangan, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana dalam hal penganggaran, investasi, menabung, dan penggunaan kredit. Demikian pula, sikap

keuangan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan, mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik.

Namun, ketika di uji *gender* sebagai variabel moderasi, memberikan hasil tidak dapat memoderasi. Uji hipotesis menyatakan *gender* tidak memoderasi pengaruh *hedonic lifestyle*, literasi keuangan maupun sikap keuangan pada perilaku keuangan. Hal ini dapat terjadi karena di zaman yang semakin modern ini tidak banyak ditemukan perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita, salah satunya dalam hal *lifestyle*, saat ini tidak hanya *gender* wanita yang menerapkan *hedonic lifestyle*. Pria juga mulai memikirkan *lifestyle*, dan tidak jarang juga pria memiliki *lifestyle* yang hedon sama seperti wanita hanya saja di bidang yang berbeda. Selanjutnya dalam mengakses informasi mengenai pengetahuan keuangan saat ini sama mudahnya antara wanita maupun pria, sehingga wanita dan pria sama-sama memiliki literasi keuangan maupun sikap keuangan yang baik. Adapun berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa meskipun mahasiswa di kota Malang memiliki *lifestyle* yang hedon, mereka juga memiliki perilaku keuangan yang baik.

5.2 Saran

Peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbaiki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, salah satunya dengan menambah jumlah sampel. Penelitian ini hanya fokus pada generasi Z berusia 17 hingga 27 tahun yang merupakan mahasiswa di kota Malang. Oleh karena itu, disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan menambah jumlah sampel, misalnya dengan melibatkan generasi *baby boomer* atau memperluas wilayah penelitian ke luar kota Malang atau bahkan ke provinsi lain, tidak hanya di Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini belum membahas berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan, sehingga penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain terkait faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Selain itu terkait temuan dalam penelitian ini, dapat menjadi saran bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan faktor lain atau pengukuran lain yang dapat secara lebih rinci melihat pengaruh dari temuan ini. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti lebih lanjut bagaimana generasi z memaknai *hedonic lifestyle* terkait dengan perilaku keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Gede, dan Ellen Patricia. 2020. "The effect of financial attitude, financial knowledge, and income on financial management behavior." In *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 107–112. Atlantis Press.
- Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (2): 179–211. doi:10.1080/10410236.2018.1493416.
- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, personality and behaviour*. McGraw-hill education (UK).
- Akben-Selcuk, Elif. 2015. "Factors influencing college students' financial behaviors in Turkey: Evidence from a national survey." *International Journal of Economics*

and Finance 7 (6): 87–94.

- Andarsari, Pipit Rosita, dan Mega Noerman Ningtyas. 2019. “The role of financial literacy on financial behavior.” *Journal of accounting and business education* 4 (1). Departement of Accounting, Faculty of Economics, Universitas Negeri Malang: 24–33.
- Anuraga, G., dan E Sulistiyawan. 2017. “Structural Equation Modeling – Partial Least Square Untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) Di Jawa Timur.” In . doi:<https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/331350537>.
- Assyfa, Ladir Nur. 2020. “Pengaruh uang saku, gender dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1 (1): 109–119.
- Atulkar, Sunil, dan Bikrant Kesari. 2018. “Impulse buying: A consumer trait prospective in context of central India.” *Global Business Review* 19 (2). SAGE Publications Sage India: New Delhi, India: 477–493.
- Baker, H Kent, dan John R Nofsinger. 2010. *Behavioral finance: investors, corporations, and markets*. Vol. 6. John Wiley & Sons.
- Chen, Haiyang, dan Ronald P Volpe. 1998. “An analysis of personal financial literacy among college students.” *Financial services review* 7 (2). Elsevier: 107–128.
- Coley, Amanda Leigh. 2002. “Affective and cognitive processes involved in impulse buying.” CiteSeer.
- Dew, Jeffrey P, dan Jing Jian Xiao. 2011. “The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation.” *Journal of Financial Counseling and Planning* 22 (1). Journal of Financial Counseling and Planning: 43–59.
- Faisal, M. 2021. “Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam Di Pekanbaru).” Universitas Islam Riau.
- Fisher, Peter R. 2021. “Financial Literacy and Behavior in Credit Unions: An Exploration of Member Financial Literacy and Financial Behavior in the Credit Union Model.” *Digitalcommons.Georgefox.Edu* 6 (3): 1–114.
- Furnham, Adrian. 1984. “Many sides of the coin: The psychology of money usage.” *Personality and individual Differences* 5 (5). Elsevier: 501–509.
- Hair, Joseph F, Jeffrey J Risher, Marko Sarstedt, dan Christian M Ringle. 2019. “When to use and how to report the results of PLS-SEM.” *European business review* 31 (1). Emerald Publishing Limited: 2–24.
- Herawati, Trisna, dan Naswan Suharsono. 2018. “Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali,” no. December. doi:10.5430/ijba.v9n3p30.
- Hijir, Puput Siti. 2022. “Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan financial technology (fintech) sebagai variabel intervening pada ukm di

- kota Jambi.” *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 11 (01): 147–156.
- Hikmah, Hikmah, dan Risca Azmiana. 2023. “Financial Literacy, Self Efficacy, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour Umkm Dengan Gender Variabel Moderasi.” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10 (9): 4461–4470.
- Indratirta, Nadia Prima, Puji Handayati, dan Dodik Juliardi. 2023. “Effect of financial literacy on the financial behavior of the millennial generation about the dangers of fraudulent investment and flexing affiliations.” *Journal of Business Management and Economic Development* 1 (02): 355–365.
- Izza, M.Y. 2020. “Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi.” *STIE Perbanas Surabaya*.
- Jaya, IGNM, dan I Made Sumertajaya. 2008. “Pemodelan Persamaan Struktural dengan Partial Least Square.” *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika* 1: 118–132.
- Khawar, Sumaira, dan Aamir Sarwar. 2021. “Financial literacy and financial behavior with the mediating effect of family financial socialization in the financial institutions of Lahore, Pakistan.” *Future Business Journal* 7. Springer: 1–11.
- Kirana, I Dewa Ayu Intan, dan Ni Nyoman Kerti Yasa. 2013. “Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh Perceived Benefit dan Perceived Cost Terhadap Niat Menggunakan Kartu Kredit di Kota Denpasar.” Udayana University.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Jakarta: PT Indeks.
- Laily, Nujmatul. 2016. “Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.” *Journal of Accounting and Business Education* 1 (4). State University of Malang: 92558.
- Maria, Maria. 2022. “Impact of Financial Literacy on Financial Behavior and Entrepreneurial Intention: Gender as a Moderator. Study on Undergraduate Students in Kupang City.” *Enrichment: Journal of Management* 12 (4): 3190–3195.
- Mendari, Anastasia Sri, dan Suramaya Suci Kewal. 2013. “Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI.” *Jurnal Economia* 9 (2): 130–140.
- Mitchell, Olivia S, Annamaria Lusardi, dan Vilsa Curto. 2009. “Financial literacy among the young: Evidence and implications for consumer policy.” *Pension Research Council WP* 9.
- Mohammadi, Faegheh, dan Firooz Mahmoodi. 2019. “Factors affecting acceptance and use of educational Wikis: using technology acceptance model (3).” *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences* 10 (1). Shiraz University of Medical Sciences, Shiraz, Iran: 5–9.
- Muntahanah, Siti, Heru Cahyo, Heri Setiawan, dan Sindi Rahmah. 2021. “Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21 (3): 1245–1248.

- Nadzir, Misbahun, dan Tri Muji Ingarianti. 2015. "Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di kota Malang." In *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 1998:978–979.
- Nurlelasari, Neni. 2022. "Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millennial." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 21–26.
- OJK. 2022. "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.
- OJK, Pub. L. 2016. "No. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, OJK 1." OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL>.
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu, Zulfahmi Alwi, dan Sunarti Sunarti. 2018. "Pengaruh kecerdasan spritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar." *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi* 5 (2). Management Department, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia: 147–162.
- Pratama, Ikhtyar, Jumawan Jasman, dan Saharuddin Saharuddin. 2022. "Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5 (2): 819–825.
- Putri, Novia, Solikah Nurwati, dan Ani Mahrita. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya." *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* 10 (1): 86–95.
- Ramdany, Kevry, dan Anne Putri. 2022. "Efek Moderasi Gender Dan Usia Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat." *Ensiklopedia of Journal* 4 (4): 372–382.
- Rastati, Ranny. 2018. "Media literasi bagi digital natives: perspektif generasi Z di Jakarta." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 6 (1): 60–73.
- Regista, Y A M, M Fuad, dan M Dewi. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup Dan Pembelajaran Di Universitas Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *JIM: Manajerial Terapan* 1 (1): 64–72.
- Risakotta, A. K. 2023. "Efek Gender Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* 6 (1): 985–995. doi:10.11594/untad.jan.6.1.20178.
- Rohmanto, Fajar, dan Ari Susanti. 2021. "Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa."

- Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 8 (1): 40–48.
- Sabri, Mohamad Fazli, Nuraini Abdullah, dan Siti Yuliandi Ahmad. 2018. “Moderation Effect Of Gender On Financial Literacy , Money Attitude , Financial Strains And Financial Capability.” *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics* 20: 83–101.
- Sasongko, Sri Sundari. 2009. *Konsep dan Teori Gender*. Cetakan 2. Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan.
- Septriari, Yossi, Lidya Suzanna, dan Rasyidah Mustika. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gender Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.” *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)* 1 (2): 173–183.
- Sholeh, Achmad. 2017. “The relationship among hedonistic lifestyle, life satisfaction, and happiness on college students.” *International Journal of Social Science and Humanity* 7 (9): 604–607.
- Sodik, A., M, dan S Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Pulising.
- Sriyono, Sriyono, dan Novita Lailatul Rif’ah. 2022. “Can Gender be a Moderating Variable in Micro Small Medium Enterprises Financial Behavior? A Perspective from Financial Financial Literacy, Financial Attitude, and Income.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 13 (2): 306–323.
- Sugeng, Rachmat, Muliana Muliana, dan Ifa Annisa. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Syariah (Analisis Penggunaan Shopeepay pada Aplikasi Shopee).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (1): 804–814.
- Tarka, Piotr, Monika Kukar-Kinney, dan Richard J Harnish. 2022. “Consumers’ personality and compulsive buying behavior: The role of hedonistic shopping experiences and gender in mediating-moderating relationships.” *Journal of Retailing and Consumer Services* 64. Elsevier: 102802.
- Theodos, Brett, Emma Kalish, Signe-Mary McKernan, dan Caroline Ratcliffe. 2014. “Do financial knowledge, behavior, and well-being differ by gender.” *Urban Institute*, 1–8.
- Utami, Nabila Ganes Putri, dan Yuyun Isbanah. 2023. “Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Sefl-Control, dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Behavior pada Generasi Z di Jawa Timur.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 506–521.
- Wahyuni, Sri Fitri, Radiman Radiman, dan Dini Kinanti. 2023. “Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa.” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7 (1): 656–671.
- Wahyuningsih, Widowati, dan Indah Fatmawati. 2016. “The Influence of Hedonic Lifestyle, Shopping Addiction, Fashion Involment on Global Brand Impulse Buying.” *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi* 7 (2): 278–300.
- Wibowo, D. R. 2018. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kesadaran Berasuransi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi.”

- Wijayanti, Windi, dan Suryo Budi Santoso. 2022. "The Effect Of Financial Literacy , Mental Accounting And Income Level On Consumption Behavior With Gender As A Moderating Variable (Study On Millennial Generation In Banyumas Regency)." *International Conference of Business, Accounting and Economics (ICBAE)*. doi:10.4108/eai.10-8-2022.2320916.
- Yana, Noven, dan Ignatius Roni Setyawan. 2023. "Do Hedonism Lfestyle And Financial Literacy Affext To Student's Personal Financial Management?" *International Journal of Application on Economics and Business* 1 (2): 880–888.
- Yunita, N. 2020. "Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi." *PRISMA (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1 (2): 1–12.